

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu kegiatan penggerak ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat yang ada di Indonesia, dan masih menjadi fondasi kokoh dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Diterbitkannya undang-undang tersebut maka usaha mikro kecil menengah mendapatkan jaminan dan keadilan usaha, selain itu pemberlakuan ini juga dapat meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi UMKM dalam mewujudkan ekonomi, pemerataan, dan peningkatan pendapatan masyarakat, dan penciptaan lapangan kerja.

UMKM menghadapi beberapa kelemahan seperti tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan UMKM (Agus, 2017). Sering kali dalam skala usaha kecil dan menengah hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi daripada pendapatan sebelumnya, padahal indikator dari keberhasilan suatu usaha tidak hanya diukur dari pendapatan saja, diperlukan pengukuran dan pengelompokan atas transaksi atau kegiatan usaha yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut.

Pelaku UMKM juga kurang memahami pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk mengetahui posisi keuangan, kinerja perusahaan, kendala-kendala apa saja yang dialami, dan informasi yang dibutuhkan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan. Hal itu akan memudahkan bagi pelaku UMKM dalam kegiatan usahanya.

Semakin berkembangnya sebuah usaha, menuntut usaha kecil mikro kecil dan menengah untuk berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan, misalnya untuk meningkatkan dana usaha tersebut, pelaku UMKM akan berhubungan dengan pihak bank atau lembaga keuangan lainnya. Pihak bank atau lembaga keuangan lainnya tentu mensyaratkan laporan keuangan usaha tersebut untuk menilai kelayakan kredit usaha mikro kecil dan menengah tersebut.

Masalah tersebut membuat Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan standar akuntansi khusus untuk usaha mikro kecil menengah pelaku UMKM. Standar akuntansi tersebut dikenal dengan nama SAK-ETAP yang merupakan kepanjangan, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. SAK-ETAP (2009) menjelaskan entitas yang dimaksudkan ini adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas terhadap publik, dan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. SAK-ETAP dibuat untuk memberikan kemudahan untuk pelaku UMKM agar dapat menyusun laporan keuangan usahanya sendiri, yang memungkinkan untuk diterapkan UMKM sehingga dapat menambah kepercayaan dari beberapa pihak eksternal pengguna laporan keuangan tersebut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pencatatan laporan keuangan pada UMKM antara lain latar pendidikan, pelatihan akuntansi, pemahaman akuntansi dan skala usaha (Eni dan Krisan, 2014) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan akuntansi dapat memberikan kompetensi bagi seseorang mengenai Ilmu Akuntansi. Kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

(Nurita dan Rustam, 2017), menyatakan bahwa Pemahaman terkait SAK ETAP harusnya diberikan informasi dan sosialisasi apabila pemilik UMKM diberi sosialisasi/pelatihan dengan baik, maka pemahaman mereka terhadap SAK ETAP menjadi lebih baik dan lebih mendukung penerapan SAK ETAP di UMKM tersebut.

Sofyan, (2011: 14) menyatakan bahwa Penyusunan laporan keuangan banyak memerlukan pertimbangan akuntan atau manajemen berdasarkan keahlian atau pengalaman yang dimiliki. Menurut Elyana dan Amir (2016), semakin besarnya ukuran UMKM serta lebih kompleksnya proses bisnis dari sebuah UMKM membuat kebutuhan akuntansi semakin dibutuhkan untuk kelangsungan hidup UMKM.

Tabel 1

Jumlah UMKM di Kelurahan Oesapa tahun 2019 dan 2020

Tahun	Jumlah UMKM
2019	62 Unit
2020	76 Unit

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan UMKM di Kelurahan Oesapa terus meningkat dari tahun ke tahun, pada tahun 2019 terdapat 62 unit UMKM, dan mengalami kenaikan sebanyak 76 unit di tahun 2020. Jumlah tersebut diperkirakan meningkat di tahun-tahun yang akan datang, akan tetapi hasil survey yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa UMKM di Kelurahan Oesapa banyak UMKM belum menerapkan atau membuat laporan keuangan pada usahanya, dan menjadikan atau menerapkan SAK ETAP sebagai acuan dalam membuat laporan keuangan pada usahanya. Para pelaku usaha beranggapan bahwa SAK ETAP itu sulit dan rumit, dan juga belum diperlukan pada usaha yang mereka jalani.

Adapun kendala lain dalam penerapan pencatatan laporan keuangan diantaranya Sumber Daya Manusia bagian akuntansi atau keuangan, karena latar belakang pendidikan bukan akuntansi sehingga menyulitkan dalam membuat laporan keuangan usaha. Kendala lain yaitu pemilik UMKM mengatakan, ukuran usaha mereka belum terlalu membutuhkan pembuatan laporan keuangan, dan lama usaha pelaku UMKM yang baru belum membutuhkan dan begitupun sebaliknya, lama usaha yang mereka dirikan sudah cukup lama, sudah cukup menggunakan pembukuan yang sederhana. Terdapat beberapa UMKM yang mengatakan bahwa kurangnya pelatihan akuntansi yang diterima UMKM, sehingga pemahaman SDM masih kurang dalam membuat laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Oleh Nurita dan Rustam (2016) yang berjudul Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dilakukan di Kota Tegal, hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan, teknologi informasi, karakteristik laporan keuangan UMKM, dan ukuran usaha berpengaruh positif terhadap penerapan SAK ETAP.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rini (2016) yang berjudul pengaruh pendidikan pemilik, pemahaman akuntansi, motivasi pemilik terhadap penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) yang dilakukan di Kota Tangerang, hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan pemilik usaha, pemahaman akuntansi, tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP, akan tetapi motivasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Endang dan Rochmi (2015) yang berjudul pengaruh sosialisasi, tingkat pemahaman, motivasi, kepribadian terhadap penerapan SAK ETAP di Kampung Batik Laweyan Solo, hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial faktor sosialisasi, motivasi, dan kepribadian berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP,

Kemudian oleh Teti dan Oktaviani (2017) yang berjudul Implementasi SAK ETAP dan kualitas laporan keuangan UMKM terkait akses modal perbankan, penelitian dilakukan di Kabupaten Kuningan. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa ukuran usaha, lama usaha berdiri, pemberian informasi dan sosialisasi SAK ETAP, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan terakhir pelaku usaha, serta profesionalisme manajemen berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM terkait implementasi SAK ETAP.

Namun dalam penelitian ini peneliti ingin menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di kelurahan Oesapa dalam menerapkan pencatatan laporan keuangan. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, pemahaman akuntansi, dan pengaruh skala usaha terhadap implementasi pencatatan laporan keuangan, oleh karena itu penelitian ini diberi judul **“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kelurahan Oesapa”**

1.2. Rumusn Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kelurahan Oesapa.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan gambaran latar belakang diatas, maka dapat disajikan beberapa pokok persoalan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan sektor UMKM di Kelurahan Oesapa?
2. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan sektor UMKM di Kelurahan Oesapa?
3. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan sektor UMKM di Kelurahan Oesapa?
4. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan sektor UMKM di Kelurahan Oesapa?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menguji pengaruh latar belakang pendidikan terhadap implementasi penyusunan laporan keuangan sektor UMKM di Kelurahan Oesapa.
- b. Untuk menguji pengaruh pelatihan akuntansi terhadap implementasi penyusunan laporan keuangan sektor UMKM di Kelurahan Oesapa.
- c. Untuk menguji pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi penyusunan laporan keuangan sektor UMKM di Kelurahan Oesapa.

- d. Untuk menguji pengaruh skala usaha terhadap implementasi penyusunan laporan keuangan sektor UMKM di Kelurahan Oesapa.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari:

1. **Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan khususnya terhadap ilmu akuntansi keuangan serta dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai tema yang sama.

2. **Manfaat Praktis**

1. **Bagi Penulis**

Sebagai alat untuk mempraktekkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan sehingga penulis dapat menambah pengetahuan secara praktis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kelurahan Oesapa.

2. **Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam upaya penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kelurahan Oesapa.